

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran juga menjadi indikator penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Lubis & Nasution, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk membantu siswa meraih hasil yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk memastikan peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek kognitif maupun sosioemosional, secara efektif dan efisien guna mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Dalam definisi lain, pembelajaran dipahami sebagai suatu usaha yang secara sengaja melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang diberi awalan "pem" dan akhiran "an", menunjukkan bahwa terdapat unsur dari luar (eksternal) yang bersifat "intervensi" agar proses belajar dapat terjadi pada individu yang sedang belajar (Harahap, 2023).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, berbagai keterampilan berbahasa akan diajarkan.. Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ini berperan penting dalam mengembangkan aktivitas siswa. Namun, kualitas pendidikan di indonesia masih tergolong rendah. Seiring dengan kemajuan zaman yang begitu cepat, pendidikan yang diajarkan kepada siswa harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya sebab dengan begitu kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Wahyudi, 2022).

Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa dalam kesehariannya, karena sebagian besar siswa berinteraksi masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Saady (2020) “Faktor Internal adalah Segala potensi yang ada di dalam diri seseorang, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik menyangkut kesempurnaan organ-organ berbicara seperti lidah, gigi, pita suara, bibir, faktor non fisik meliputi kepribadian, cara berpikir, intelektualitas dan sebagainya”. Faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks keluarga dan masyarakat, seperti ketika belajar di rumah keluarga peserta didik mengajarkan anak dengan menggunakan bahasa daerah dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa dengan baik dan benar begitu juga dilingkungan masyarakat maupun di sekolah. Oleh sebab itu, dengan adanya pembelajaran bahasa indonesia peserta didik mampu menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sering kali disebabkan oleh kurangnya percaya diri dan tidak termotivasi untuk berbicara di depan teman-temannya, serta metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan demikian, siswa sulit berkembang dan sulit mengekspresikan ide atau pendapatnya secara bebas. Oleh karena itu, Pemilihan metode pembelajaran perlu di pertimbangkan dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 68 Palembang diperoleh berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara yakni, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sering menghadapi kendala dalam keterampilan berbicara, Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan yang lebih berfokus pada guru dan sering kali menggunakan metode ceramah, penugasan, serta kadang-kadang tanya jawab, yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbicara, selain itu, Pembelajaran yang dilaksanakan hanya berfokus pada teori tanpa melibatkan siswa pada kegiatan yang melatih kemampuan siswa berbicara secara langsung, seperti diskusi atau simulasi percakapan. Sebagai akibatnya, siswa menjadi kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan merasa takut dan cenderung pasif karena takut membuat kesalahan saat berbicara di depan kelas, Hal ini berpengaruh dan rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, bercerita, atau melakukan komunikasi secara efektif.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berbicara , salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Bermain Peran (*Role Playing*) dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, termasuk cara yang paling tepat untuk membantu siswa belajar dan berlatih berbicara yang baik dan benar. Melalui metode bermain peran siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berbicara tetapi juga belajar untuk mengalahkannya rasa takut dan canggung ketika berbicara di depan teman-temannya Serta dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka. Bermain peran bagi siswa memberikan peluang untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Siswa berusaha untuk menyelidiki dan memperoleh pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan diri mereka sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan di sekitarnya (Setyarum, 2022).

Hasil penelitian (Prawiyogi, 2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Metode *Role playing* Pada Siswa Kelas IV ” menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam suatu materi sehingga dapat dilihat Pada siklus I (2 kali pertemuan), nilai aspek kebahasaan meningkat menjadi 146 (rata-rata 36,5%) dan aspek nonkebahasaan menjadi 207 (rata-rata 34,5%). Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II (2 kali pertemuan), dengan nilai aspek kebahasaan mencapai 186 (rata-rata 46,5%) dan aspek non kebahasaan menjadi 288 (rata-rata 48%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Role Playing dapat

dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai ketuntasan belajar dalam keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar..

Berdasarkan penelitian tersebut, terungkap bahwa metode *role playing* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 68 Palembang, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memberikan manfaat dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka, dengan menggunakan salah satu alternatif solusi di mana peneliti memilih metode *role playing*. Metode ini menjadi alat yang efektif untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efisien.

Adapun alasan peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa, karena dalam pembelajaran di sekolah dasar keterampilan berbicara sangat penting dan harus dimiliki setiap siswa terutama bahasa indonesia yang memang diwajibkan untuk digunakan disetiap jenjang terlebih jenjang pendidikan formal seperti di sekolah dasar. Seorang siswa harus bisa menguasai keterampilan berbicara agar mudah dan lancar dalam berbicara, dapat berbicara Bahasa Indonesia dengan tepat dan jelas, serta dapat menyampaikan informasi dengan baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Role playing* Terhadap Keterampilan**

Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 68 Palembang”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya kreativitas dan variasi guru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masih Rendah, Sehingga dalam pembelajaran siswa kurang beradaptasi dikarenakan kurang terlatih dan rendahnya keberanian siswa dalam berbicara.
- 3) Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca, maka dari judul penelitian memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman siswa kelas III di SD Negeri 68 Palembang terhadap Materi Pengobar Semangat dalam keterampilan berbicara masih rendah.
- 2) Kurangnya kreativitas guru dan variasi guru dalam menerapkan metode pembelajarn yang menarik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) belum diterapkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 68 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 68 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh metode *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas III SD Negeri 68 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lainnya, sebagai salah satu referensi dan memperkaya proses keterampilan berbicara melalui metode bermain peran (*role playing*).

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a) Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan Metode Role Playing dalam pembelajaran. Metode ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara yang menyenangkan dan efektif..

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk mengajar siswa cara berbicara

c) Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang dan dapat dijadikan pedoman dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai bagi para guru lainnya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan Metode pembelajaran yang lebih menarik lagi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.